

PENDAMPINGAN PROGRAM TAHFIDZ DENGAN MENGGUNAKAN BUKU KONTROL HAFALAN DI TPQ SABILUN NAJAH DESA TANJUNG HARAPAN

ACCOMPANYING THE TAHFID PROGRAM USING CONTROL BOOK IN TPQ SABILUN NAJAH IN THE VILLAGE OF TANJUNG HARAPAN

Muhammad Syahril¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³

¹²³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Sumatera Barat, Indonesia

¹syahrilkh01@gmail.com

Abstrak: Pendampingan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Sabilun Najah yang menggunakan Buku Kontrol Hapalan sebagai alat evaluasi. Dengan menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR), langkah pertama dalam pendampingan adalah memberikan pelatihan kepada para santri tentang tajwid dan membaca ayat Al-Qur'an dengan benar. Selanjutnya, para santri diberi waktu untuk menghafal sejumlah ayat atau surah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pada tahap akhir, para santri diminta untuk menyampaikan hapalan mereka dengan menggunakan Buku Kontrol Hapalan. Hasil pendampingan ini menunjukkan manfaat besar dari penggunaan Buku Kontrol Hapalan. Pertama, buku ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan hapalan santri dalam hal tajwid dan jumlah ayat yang dihafal. Ini membantu pengajar dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan dan memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik yang lebih terarah kepada santri. Selain itu, buku kontrol juga berperan sebagai alat motivasi bagi para santri. Dengan melihat kemajuan mereka yang tercatat secara jelas dalam buku, mereka merasa termotivasi untuk terus meningkatkan hapalan mereka dan mencapai target yang telah ditetapkan. Kesimpulannya, pendampingan ini telah membuktikan bahwa penggunaan Buku Kontrol Hapalan dalam program tahfidz di TPQ Sabilun Najah sangat bermanfaat. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) juga terbukti efektif dalam menetahui partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Tahfidz, Kontrol Hapalan, TPQ

Abstract: *This mentoring aims to explore the impact of the Al-Qur'an tahfidz program at TPQ Sabilun Najah, which uses the Memorization Control Book as an evaluation tool. By applying the Participatory Action Research (PAR) method, the first step in mentoring is to provide training to students regarding tajweed and correctly reciting verses of the Qur'an. Next, the students are given time to memorize a certain number of verses or surahs according to the set target. In the final stage, the students are asked to present their memorization using the Memorization Control Book. The results of this mentoring show significant benefits from the use of the Memorization Control Book. Firstly, the book provides a better understanding of the students' memorization progress in terms of tajweed and the number of memorized verses. This helps the teachers identify areas that need improvement and enables them to provide more targeted feedback to the students. Additionally, the control book also serves as a motivation tool for the students. By seeing their progress clearly recorded in the book, they feel motivated to continuously improve their memorization and achieve the set targets. In conclusion, this mentoring has proven that the use of the Memorization Control Book in the tahfidz program at TPQ Sabilun Najah is highly beneficial. The Participatory Action Research (PAR) approach has also been effective in determining the active participation of the students in the learning process.*

Keywords: Tahfidz, Checkbook Of The Record, TPQ

Received	Revised	Published
27 Oktober 2023	17 November 2023	20 November 2023

Pendahuluan

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, menduduki posisi yang tak tergantikan dalam kehidupan dan keyakinan. Al-qur'an juga merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang diturunkan melalui wahyu Allah SWT. (Hartono, 2021; Sukki & Othman, 2022; Yanggo, 2016). Al-qur'an secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca (Rosdian et al., 2019) atau al-qur'an menurut bahasa arab berasal dari *mashdar qara-a--yaqra-u— qirâ-atan— qur'â-nan* yang berarti bacaan. (Rosi, 2022)

Memahami dan menghafal Al-Qur'an adalah suatu bentuk pengabdian dan dedikasi yang tulus terhadap ajaran-Nya. Di TPQ Sabilun Najah, salah satu bentuk ataupun cara yang dalam memuliakan al-qur'an adalah dengan menghafal al-qur'an melalui program tahfidz, yang telah menjadi salah satu upaya penting dalam mendalami ajaran-Nya. Adapun metode yang dilakukan dalam program tahfidz di TPQ Sabilun Najah menjadi lebih signifikan dengan adanya penggunaan Buku Kontrol Hapalan sebagai alat evaluasi.

Tahfiz Al Qur'an merupakan proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan ayat alqur'an, serta menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya (Engel, 2014; Rosyidatul et al., 2021; Zahara & Ichsan, 2022). Melalui program tahfiz ini dapat menciptakan santri-santri untuk lebih mencintai al-qu'an serta memahami isi kandungan yang terdapat didalamnya serta melalui program tahfiz ini mampu memelihara dan menjaga serta melestarikan kemurnian al-qur'an dimasa depan, agar terhindar dari pemalsuan ayat-ayat al-qur'an.

Wahyuni & Aisyah (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan menggunakan buku untuk evaluasi hafalan santri mampu mengukur tingkat hafalan santri, baik dari segi *makhrijal huruf*, tajwid, pembacaan yang terbata-bata dan lainnya yang dapat diukur dengan menggunakan buku ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sofinatun & Musringudin, (2022) dengan Menggunakan Model CIPP bahwa dengan menggunakan buku kontrol hafalan sebagai bahan evaluasi ini dapat memantau dan mengetahui bagaimana perkembangan siswa saat mereka dirumah, apakah mereka ada melakukan *muraja'ah* atau tidak yang ditandai dengan ditanda tangan oleh orang tua mereka.

Diliat data lapangan menunjukkan meningkatnya minat para santri yang ikut andil dalam mengikuti kegiatan program tahfiz di TPQ Sabilun Najah. Dengan penggunaan buku setoran hafalan ini dianggap sebagai langkah inovatif dalam mengukur kemajuan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Namun berbeda halnya yang dilakukan oleh Haryani & Sholeh, (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa para santri melakukan setoran hafalan secara *face to face* dengan gurunya tanpa adanya menggunakan buku kontrol hafalan.

Pendampingan ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa para santri secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual mereka. Yang mana langkah pertama dalam pendampingan ini adalah memberikan pelatihan kepada para santri tentang tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini menjadi dasar penting yang harus dikuasai para santri agar hapalan mereka memiliki kualitas yang baik. Langkah kedua para santri diberi waktu untuk menghafal sejumlah ayat atau surah dengan target yang telah ditetapkan. Dan selanjutnya Langkah

terakhir adalah dengan melakukan setoran hafalan menggunakan buku kontrol hafalan, yang mana nantinya disaat penyeteroran hafalan akan dinilai oleh guru pendamping bagaimana kualitas bacaan mereka, tajwid, serta sampai sejauh mana batas hafalan mereka.

Melalui pendampingan ini, akan dilihat dampak positif dari penerapan Buku Kontrol Hafalan dalam program tahfidz. Buku ini bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga motivator yang kuat bagi para santri. Kemajuan yang tercatat secara jelas dalam buku menjadi sumber inspirasi bagi mereka, mendorong semangat mereka untuk terus meningkatkan hafalan mereka dan mencapai target yang telah ditetapkan. (Zahara & Ichsan, 2022)

Dari penjelasan di atas maka yang akan menjadi kesimpulan pada penulisan ini adalah bagaimana proses pendampingan tahfiz santri melalui buku Kontrol Hafalan di TPQ Sabilun Najah sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yaitu dapat menambah dan meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan santri. Karena jika dilihat dari proses dalam menggunakan buku kontrol hafalan bisa ini bisa menjadi salah satu yang bisa memotivasi para santri dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dibahas tentang bagaimana proses pendampingan tahfiz santri yang dilakukan dengan menggunakan metode buku kontrol hafalan di TPQ Sabilun Najah, agar metode ini dapat menambah dan meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri tersebut sehingga melahirkan santri-santri yang dapat menghafal al-Qur'an yang dimulai sejak dini.

Metode

Pertama Tahap persiapan. Adapun dalam tahapan ini merupakan Langkah awal yang di krusial dalam pendampingan program tahfidz di TPQ Sabilun Najah. Dimana dalam tahap perencanaan ini melibatkan pendamping beserta dengan guru pengajar yang mana berisi mengenai penggunaan buku kontrol hafalan sebagai alat evaluasi, membentuk setiap kelompok tahfiz dan penanggung jawabnya, metode pendampingan serta jumlah ataupun target hafalan setiap kelompok tahfiz.

Kedua Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini diterapkannya setiap program dan rancangan yang telah dirumuskan sebelumnya sudah terlaksana dan terjadwal dengan sukses, baik dari segi pembagian kelompok dan penanggungjawabnya, target hafalan, metode pendampingan dan lain sebagainya.

Ketiga Tahap Evaluasi program pendampingan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pendampingan program tahfiz. Proses evaluasi ini dengan melakukan setoran hafalan menggunakan buku kontrol hafalan, yang mana nantinya disaat penyeteroran hafalan akan dinilai oleh guru pendamping bagaimana kualitas bacaan mereka, tajwid, serta sampai sejauh mana batas hafalan mereka.

Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan Program tahfiz di TPQ Sabilun Najah

Pendampingan yang di lakukan di TPQ Sabilun Najah ini merupakan salah satu program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Mandiri yang berada di desa Cupak Tanjung Harapan, Kabupaten Kerinci. Program tahfiz sendiri sudah ada di desa

Cupak Tanjung Harapan, namun dikarenakan adanya Covid-19 membuat program tahfiz ini sempat berhenti dan membutuhkan waktu yang lumayan lama agar program tahfiz ini dapat berjalan kembali dengan semsetinya. Awal waktu Mahasiswa melakukan KKN Mandiri, program tahfiz ini baru berjalan beberapa bulan, dikarenakan tahfiz ini sempat berhenti karena pimpinan TPQ yang lama melakukan studi keluar daerah dan guru yang mengajar pada saat itu masih sedikit yang mana membuat program tahfiz ini berhenti sejenak. Adapun yang dilakukan untuk berlangsungnya program tahfiz ini lebih baik, maka dilakuaknlah musyawarah terkait program tahfiz ini berlanjut untuk kedepannya.

Dari hasil musyawarah diperoleh dan rancangan untuk program tahfiz dimulai dari pembentukan kelompok santri berdasarkan tingkat baca dari yang belum tahu sampai yang fasih, menentukan jumlah atau target hafaln setiao kelompok dan menentukan satu orang penangngung jawab di setiap kelompok. Setiap kelompok memiliki pendamping yang bertugas untuk membimbing santri untuk menghafal al-Quran, yang mana setiap kelompok memliki target jumlah hafalannya masing masing.

2. Pelaksanaan pendampingan tahfiz

Pada tahap pelaksanaan pendampingan ini pendamping mendampingi kelompok tahfiz untuk tingkatan anak kelas 3-6 SD, yang mana target hafalan mereka ini adalah surah-surah yang ada di juz 30. Didalam proses pelakasanaan ini, sebelum dilaksanakannya proses kegiatan pendamping memberikan beberapa motivasi-motivasi ynung berkaitan dengan al-qur'an dan tahfiz, dan memberikan motivasi tentang manfaat menghapal al-Quran agar santri menjadi lebih semangat dalam menghapa; al-Qur'an.

Selanjutnya setelah memberikan motivasi kepada santri, guru pendamping membacakan ayat ataupun surah yang akan menjadi target hafalan mereka sesuai dengan tajwidnya. Pada proses berlangsung santri diminta untuk mengikuti bacaan dan selanjutnya disuruh membaca ayat tersebut yang mana nantinya pendamping memperhatikan ayat yang dibacakanakan apakah ada kekeliruan dalam bacaan akan di koreksi oleh pendamping dalam proses berlangsung. Bertikutnya surah pendek itu menjadi target hafalan mereka, dalam tahapan menghafalnya para santri bisa menyetorkan 3-5 ayat yang terkait surah yang mereka hafal.

Tahapan berikutnya setelah mereka para santri menghafal keseluruhan surah yang ditargetkan, para santri akan menyetorkan hafalan mereka kepada setiap pembimbing ataupun penanggung jawab setiap kelompok. Yang mana dalam porsesnya para santri menggunakan buku kontrol hafalan yang memuat didalamnya berisi target hafalan mereka yang disetor baik setoran per ayat, dan setoran keseluruhan yang bermaksud setoran satu surah lengkap yang menjadi target hafalan para santri.

Dalam proses pelaksanaan pendampingan tidak semuanya berjalan mulus, yang mana setiap program pasti ada beberapa kendala, salah satu kendala yang ada terdapat para santri yang masih terbata-bata dalam membacakan hapalan Al-Qur'annya dikarnakan santri tersebut belum laçar sekali dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini tentu guru pendamping harus lebih esktra dalam mendampingi anak didik yaitu

dengan selalu memperhatikan bacaan hapalah Al-Qur'an santri tersebut dan juga dalam mengoreksi bacaan hapalan santri guru pendamping harus membimbing santri kepada bacaan yang benar.

Lalu kendala yang lain yaitu para santri cepat merasakan bosan disaat proses pelaksanaan program tahfiz berlangsung. Dalam tahapan ini para pendamping dan penanggung jawab membuat sebuah game berbasis tahfiz dan juga akan mendapatkan reward dan punishment bagi kelompok yang menang dan kalah. Proses ini dilakukan dengan membawa para santri keluar kelas dan bermain di lapangan bola yang kebetulan lapangan ada di samping lokasi TPQ. Dalam pendampingan ini para santri terlihat antusias dalam bermain dan memicu motivasi santri untuk memenangkan setiap game.

Didalam Fikri, (2021) menjelaskan bahwa reward adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Dalam agama Islam juga mengenal metode reward (ganjaran), ini terbukti dengan adanya pahala. Sedangkan punishment (hukuman) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya

3. Evaluasi program tahfiz menggunakan buku control hafalan

Tahap evaluasi secara keseluruhan dalam kegiatan pendampingan tahfiz dengan menggunakan buku control hafalan di TPQ Sabilun Najah dilakukan pada setiap akhir bulan yang mana evaluasi ini dilakukan secara keseluruhan dimulai awal tahap proses pelaksanaan sampai akhir bulannya. Pada evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana hafalan santri secara keseluruahn dan juga mengukur sejauh mana kualitas hafalan dan bacaan santri.

Didalam (Anwar, 2021) evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses penilaian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan suatu tindakan.

Pada tahap evaluasi ini para santri diminta untuk menyetorkan keseluruhan hafalannya dan juga pada tahap ini para santri juga diuji dengan memberikan sedikit potongan ayat yang mana para santri akan menyambung ayat dar potongan ayat tersebut. Penggunaan tes itu berguna untuk mengukur tingkat hafalan mereka secara keseluruhan dan sejauh mana hafaln mereka serta mengoreksi kesalahan tajwid ataupun bacaan mereka pada evaluasi mingguan sebelumnya apakah mereka masih mengulangi kesalahan yang sama atau sudah memperbaikinya.

Secara keseluruhan dalam kegiatan pendampingan tahfiz dengan menggunakan buku control hafalan di TPQ Sabilun Najah dilakukan pada setiap minggu dan evaluasi setiap akhir bulan yang mana evaluasi ini dilakukan secara keseluruhan dimulai awal tahap proses pelaksanaan sampai akhir bulannya. Pada evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana hafalan santri secara

keseluruhan dan juga mengukur sejauh mana kualitas hafalan dan bacaan santri.

Wahyuni & Aisyah (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan menggunakan buku untuk evaluasi hafalan santri mampu mengukur tingkat hafalan santri, baik dari segi *makhrijal huruf*, tajwid, pembacaan yang terbata-bata dan lainnya yang dapat diukur dengan menggunakan buku ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sofinatun & Musringudin, (2022) dengan Menggunakan Model CIPP bahwa dengan menggunakan buku kontrol hafalan sebagai bahan evaluasi ini dapat memantau dan mengetahui bagaimana perkembangan siswa saat mereka dirumah, apakah mereka ada melakukan *muraja'ah* atau tidak yang ditandai dengan ditanda tangan oleh orang tua mereka

Diliat data lapangan menunjukkan meningkatnya minat para santri yang ikut andil dalam mengikuti kegiatan program tahfiz di TPQ Sabilun Najah. Dengan penggunaan buku setoran hafalan ini dianggap sebagai langkah inovatif dalam mengukur kemajuan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Namun berbeda halnya yang dilakukan oleh Haryani & Sholeh, (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa para santri melakukan setoran hafalan secara *face to face* dengan gurunya tanpa adanya menggunakan buku kontrol hafalan.

Melalui pendampingan ini, akan dilihat dampak positif dari penerapan Buku Kontrol Hafalan dalam program tahfidz. Buku ini bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga motivator yang kuat bagi para santri. Kemajuan yang tercatat secara jelas dalam buku menjadi sumber inspirasi bagi mereka, mendorong semangat mereka untuk terus meningkatkan hafalan mereka dan mencapai target yang telah ditetapkan. (Zahara & Ichsan, 2022)

Kesimpulan

Pendampingan tahfiz dilakukan melalui proses yang melibatkan motivasi, pembacaan ayat atau surah target, serta penggunaan buku kontrol hafalan. Dalam pelaksanaannya, pendamping menghadapi beberapa kendala seperti santri yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan potensi kebosanan santri selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, para pendamping menciptakan aktivitas berbasis game sebagai motivator dan menggunakan sistem reward dan punishment.

Evaluasi program tahfiz dilakukan secara rutin setiap akhir bulan menggunakan buku kontrol hafalan. Evaluasi ini membantu dalam mengukur tingkat hafalan santri, memperbaiki kesalahan tajwid, serta memantau perkembangan santri di rumah. Dengan adanya pendampingan ini, terlihat dampak positif dari penerapan buku kontrol hafalan dalam program tahfidz. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai motivator yang memacu semangat para santri untuk terus meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Pendampingan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memperkuat semangat santri untuk mencapai target hafalan mereka.

Referensi

- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Engel. (2014). Evaluasi Program Tahfidz Qur'an Di Sdit As-Shiddiq Serua Indah Tangerang Selatan Tesis. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Fikri, A. (2021). Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1(1), 1–16.
- Hardianto, H., Musa, L. A. D., & Lewa, I. (2022). Pendampingan Masyarakat Miskin Untuk Mendapatkan Bantuan Hukum Di Kota Palopo. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 374. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1118>
- Hartono, Y. (2021). Rekonstruksi Penulisan Teks Al-Quran Modern. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 4(2), 232–243. <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.138>
- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>
- Rosi, F. F. (2022). Problematika Sawer Al-Qur'an (Studi Ayat Tematik Menurut Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur). *EL-Waroqoh Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat*, 6. <https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v6i1.774>
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohmah, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Sofinatun, S., & Musringudin, M. (2022). Evaluasi Program Baca Tulis dan Hafalan Qur'an (BTHQ) di SMP Muhammadiyah 30 Dengan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15731–15736. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4987>
- Sukki, M., & Othman, B. (2022). (1) تعزيز. 2 رسالة الدعوة فهم إعجاز القرآن و. www.e-jurnal.yadim.com.my
- Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 141–148. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>
- Yanggo, H. T. (2016). AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT TERBESAR. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>
- Zahara, F. R., & Ichsan, A. S. (2022). PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIZ DALAM

PENINGKATAN MINAT HAFAL QUR'AN DI MI MIFTAHUL ULUM WARINGINSARI
BARAT LAMPUNG. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2).